

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal (Sugihartono,dkk.,2013: 81). Pembelajaran secara umum dapat melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu pendidikan. Hal ini membantu kita memahami kompleksitas dan dinamika dalam proses belajar-mengajar serta menerapkan pendekatan yang sesuai untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Wahyuni, 2020:1).

Proses pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan optimal apabila penyelenggaraan pendidikan disekolah melibatkan guru dan siswa dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum yang diterapkan. Pembelajaran siswa di sekolah diharapkan mengalami suatu perubahan, baik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan (Rachmawati & Erwin, 2022).

Lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Menurut (Yuliana & Kristinawati, 2022) Lingkungan belajar juga berpengaruh erat terhadap hasil belajar siswa. Menurut (Rachmawati & Erwin, 2022) hasil belajar menjadi

penentu tingkat keberhasilan peserta didik yang dari penyajian nilai nilai yang didapatkan dengan proses belajar dan perubahan sikap serta tingkah laku yang terwujud pada peserta didik dengan begitu peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar. Untuk tercapainya keberhasilan belajar siswa, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal, perencanaan tersebut diantaranya : tujuan pengajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran ( Rasam dkk., 2019).

Selama ini guru cenderung hanya menggunakan metode konvensional yang kurang berpusat pada siswa (Kenedi dkk., 2022). Penggunaan metode konvensional atau ceramah kurang mendukung untuk bisa mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain itu, metode ceramah tanpa adanya peran aktif siswa juga hanya membuat siswa untuk belajar menghafal materi saja, bukan memahami materi (Arini dkk., 2019). Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat menyampaikan materi dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik minat siswa pada pembelajaran IPS (Munthe dkk., 2023)

Model kooperatif jadi salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada kerjasama agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Pemilihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada penelitian ini karena model TPS merupakan model yang efektif untuk membentuk variasi diskusi dalam kelas serta memberi kesempatan untuk siswa berpikir untuk dapat memecahkan masalah (Khoirudin & Supriyanah, 2021).

Media pembelajaran juga sangat memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar, digunakannya media ini akan membantu siswa ketika siswa memahami

materi yang diberikan terutama pada bagian yang sulit untuk dimengerti agar lebih dipahami (Amanda & Tatianah, 2022) Banyak berbagai media pembelajaran baru yang tersedia sekarang karena kemajuan teknologi, salah satunya yaitu media video animasi. Media video Animasi juga dapat membantu mengefektifkan proses pembelajaran dan menambah daya tarik siswa. Beberapa kelebihan media video animasi menurut (Novita & Novianty, 2020) diantaranya: memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menghubungkan elemen audio visual, memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks, menarik minat siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas V SDN 98 Palembang, penulis menemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran IPS masih belum maksimal. Yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan terlalu monoton dan masih bersifat konvensional, masih jarang menggunakan model pembelajaran dan bantuan media ajar karena itu masih ada siswa yang nilainya belum mencapai KKM yaitu 75. Alasan saya memilih penelitian di sekolah tersebut dikarenakan relevansi dengan penelitian, sekolah ini menyediakan lingkungan yang sesuai untuk menguji pengaruh model pembelajaran TPS berbasis media video terhadap hasil belajar siswa, seperti: Adanya kendala atau tantangan pembelajaran IPS yang bisa diselesaikan melalui penelitian ini. Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, seperti kemudahan akses ke kelas dan kerjasama guru. Maka dari itu peneliti akan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak bosan dan merasa

terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD**” Dengan harapan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas.

## **1) Masalah Penelitian**

### **1.1.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 98 Palembang
2. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD Negeri 98 Palembang
3. Materi Pembelajaran IPS

### **1.1.2 Rumusan masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Terdapat Pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* berbasis media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD?

## **2) Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu: Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video animasi dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas 5 semester II di SD 98 Palembang.

### **3) Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian secara teoritis diharapkan dapat memiliki kontribusi untuk pendidik agar lebih meningkatkan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### **1.3.2 Manfaat praktis**

##### **1. Bagi Pendidik**

Bagi pendidik diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam penggunaan pemilihan model pembelajaran dalam membantu hasil belajar siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam materi pembelajaran.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat memberikan proses pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan model *Think Pair Share* siswa dituntut bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dan memiliki rasa tanggung jawab pada pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

##### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat mempertimbangkan manfaat dari penggunaan model pembelajaran sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dimasa yang akan datang.

##### **4. Bagi Peneliti**

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuannya sebagai seorang guru kelak.